

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Pubertas merupakan suatu tahap dalam proses perkembangan yang penting bagi remaja untuk menuju kedewasaan (Soetjningsih, 2010). Kedewasaan pada remaja putri salah satunya ditandai dengan adanya perubahan-perubahan bertahap pada organ kandungan, yang berfungsi sebagai persiapan untuk suatu kehamilan (Manuaba, 2010). Peristiwa penting tersebut ditandai dengan datangnya haid pertama (*menarche*) pada wanita. Maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi (Marheni, 2010).

Menarche sebenarnya hanyalah puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang remaja putri sedang menginjak dewasa (Jones, 2005). Perubahan-perubahan tersebut ditimbulkan oleh serangkaian reaksi antara beberapa kelenjar dalam tubuh. Pusat pengendali utamanya adalah hipotalamus yang bekerja sama dengan hipofisis mengendalikan urutan rangkaian perubahan tersebut (Sherwood, 2001). Salah satu hormon yang berperan dalam rangkaian itu adalah hormon estrogen yang berfungsi meningkatkan kematangan alat seks sekunder yaitu pembesaran mammae, deposit lemak sesuai pola wanita, pertumbuhan rambut, tumbuh-kembang uterus, dan endometrium (Manuaba, 2010).

Seseorang remaja putri mengalami *menarche* pada usia yang berbeda-beda. Usia semasa *menarche* dipengaruhi oleh keadaan biologi wanita, seperti genetik, faktor lingkungan, dan faktor nutrisi. Usia remaja putri saat mengalami *menarche* bervariasi, yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12,5 tahun. (Sarwono, 2008). Ada sebagian kecil anak perempuan mengalami

menstruasi lebih awal yang disebut *solated premature menarche* dan ada juga yang mengalami menstruasi yang lewat *primary amenorrhe* (Aulia, 2009).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang remaja putri mengenai reproduksi memberitahukan kepadanya bahwa apa yang ia alami sewaktu pubertas adalah normal. Adanya perasaan bingung saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh remaja putri tersebut kurang pengetahuan tentang menstruasi (Darvill & Powell, 2003 dalam Leliana, 2010). Semakin dini *menarche* terjadi pada seorang putri, semakin belum siap ia menerima peristiwa haid tersebut. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi yang benar tentang datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi yang benar maka mereka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjningsih, 2010). Oleh karena itu pengetahuan yang baik mengenai *menarche* yang didapat oleh remaja putri akan sangat mempengaruhi sikapnya menghadapi *menarche* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *menarche* di SD Harapan 1 medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *menarche* di SD Harapan 1 Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang *menarche*
- Untuk mengetahui sikap remaja putri tentang *menarche*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengadakan suatu penelitian dan tambahan pengetahuan bagi peneliti.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut dengan tema yang sama.

1.4.3 Bagi SD Harapan 1 Medan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bagi siswi-siswi SD Harapan 1 Medan.